

PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATERI GETARAN DAN GELOMBANG DI
SMP NEGERI 2 TELAGA BIRU

(Suatu Penelitian di SMP Negeri 2 Telaga Biru Kab. Gorontalo)

OLEH

WA ODE NURHALISA
NIM: 421 411 061

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Pembimbing I



Drs. Asri Arbie, M.Si
NIP. 19630417 1990031 003

Pembimbing II



Citron S. Payu, S.Pd M.Pd
NIP. 19740424200501 1 004

Mengetahui,
Sekretaris Jurusan Fisika



Supartin, M.Pd
NIP. 197604122003122004

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Di mana pun di dunia ini terdapat masyarakat, dan di sana pula terdapat pendidikan. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat. Namun, perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat menyebabkan adanya perbedaan penyelenggaraan termasuk perbedaan dalam sistem pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan yang hendak dicapainya. Hal ini dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang kita alami di Indonesia.

Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, BAB II pasal 4 dikemukakan: “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”(Purwanto, 2009:36).

Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka diselenggarakan rangkaian kependidikan secara sengaja, berencana, terarah, berjenjang dan sistematis melalui pendidikan formal seperti sekolah. Di sekolah siswa harus menguasai semua mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran fisika. Pelajaran fisika merupakan pelajaran yang dianggap siswa tidak menyenangkan dan tidak menarik. Fisika adalah cabang ilmu pengetahuan yang banyak sekali mengandung ide-ide dan konsep-konsep abstrak. Keabstrakan objek fisika inilah yang menyebabkan fisika sulit dipelajari.

Proses belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif jika seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses tersebut dapat mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran, seperti

siswanya termotivasi, materi pengajarannya menarik, tujuannya jelas dan hasilnya dapat dirasakan manfaatnya. Pencapaian kondisi seperti di atas tentunya sulit untuk ditemukan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, seringkali dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun sebenarnya mereka belum mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Strategi yang sering digunakan guru untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan mengajak siswa untuk maju di depan kelas untuk mengerjakan soal. Tetapi strategi ini tidak terlalu efektif walaupun guru sudah berusaha mendorong siswa untuk berpartisipasi. Kebanyakan siswa terpaksa menjadi penonton di dalam kelas. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam menggunakan model dan metode pembelajaran, disini kebanyakan guru hanya menyajikan materi dengan berceramah dan menggunakan gambar, kemudian langsung memimpin diskusi dan memberikan penjelasan materi pelajaran, terakhir membimbing siswa dalam menyimpulkan hasil diskusinya. Siswa tidak mendapatkan hal terbaru yang menjadi pengalaman nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka sulit untuk mengembangkan apa yang mereka ketahui secara optimal. Siswa hanya menerima informasi dari apa yang didengar, dibaca, dan dilihatnya pada saat guru menyajikan materi, sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa.

Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan karena proses belajar mengajar yang tidak menarik, sehingga siswa tidak memiliki semangat atau keinginan dalam melakukan aktivitas belajar, maka dari itu dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan adanya motivasi, karena dengan adanya motivasi yang baik dalam aktivitas belajar maka akan menunjukkan hasil yang baik juga. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya

motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Motivasi adalah sebagai proses yang menstimulasi perilaku kita atau atau menggerakkan kita untuk bertindak. Pintrich (dalam Arends, 2008:142) melihat motivasi berasal dari kata latin *movere* yang artinya “apa yang membuat individu bergerak ke arah kegiatan tugas tertentu”. Motivasi belajar adalah salah satu prinsip belajar dimana keberhasilan belajar siswa dipengaruhi dengan motivasi terhadap sebuah pelajaran, apabila siswa sudah tidak termotivasi dalam mata pelajaran tertentu maka mereka akan enggan untuk memperdalam atau memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut akan berbanding terbalik apabila siswa sudah mempunyai motivasi terhadap mata pelajaran maka hasil yang akan dicapai akan lebih baik. Hal tersebut sangat diharapkan oleh guru, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapatlah berhasil serta membuat anak menjadi lebih termotivasi bukan hanya pada mata pelajaran fisika namun juga pada mata pelajaran lain.

Disamping itu juga, permasalahan yang sering ditemukan di sekolah adalah kurangnya penggunaan alat peraga dan kurangnya kreativitas guru dalam mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa. Alat peraga merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran dikelas. Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika melihat fenomena atau gejala yang nyata melalui penggunaan alat pembelajaran. Kurangnya penggunaan alat peraga pada umumnya disebabkan karena kurangnya kreativitas guru dalam merancang suatu alat pembelajaran.

Guru sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar fisika siswa. Disamping itu, guru juga harus mampu dalam memilih dan menggunakan metode dan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Hal tersebut dilakukan untuk mengatasi dan membantu siswa agar tidak mengalami kesulitan dan kejenuhan dalam belajar. Dengan demikian, maka diperlukan proses pembelajaran yang sehat, menarik, dan menyenangkan yang menjadikan siswa aktif dan kreatif, salah satunya adalah pembelajaran dengan menggunakan alat

peraga. Alat peraga adalah sebuah alat atau perangkat yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi yang diberikan kepada siswa agar tepat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Alat peraga mempunyai arti penting dalam pembelajaran, karena ketidakjelasan dalam pembelajaran dapat terbantu dengan alat peraga. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran sangat dianjurkan, karena dengan memanfaatkan alat peraga yang sesuai dengan materi, pembelajaran fisika akan lebih efektif dengan langsung memperagakan dan melakukan percobaan. Selain itu, dengan menggunakan alat peraga, pembelajaran fisika yang dikenal siswa sebagai mata pelajaran yang rumit dan sukar dipelajari, akan menjadi lebih mudah dipahami, menyenangkan bagi siswa dan guru dapat lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, dengan menggunakan alat peraga diharapkan dapat menanamkan dan menjelaskan konsep pembelajaran fisika, mengatasi kebosanan siswa, sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Getaran dan Gelombang di SMP Negeri 2 Telaga Biru”**.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang ada masih didominasi oleh guru
2. Kurangnya motivasi pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran
3. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar
4. Rendahnya motivasi siswa pada mata pelajaran IPA-Fisika
5. Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran
6. Kurangnya penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran
7. Kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam menggunakan model dan metode pembelajaran
8. Kurangnya pemahaman konsep terhadap materi yang dipelajari

9. Kurangnya kreatifitas guru dalam merancang suatu alat pembelajaran
10. Metode pembelajaran yang digunakan lebih banyak berceramah

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa pada kelas yang menggunakan alat peraga dengan siswa pada kelas yang menggunakan media *power point*

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan alat peraga dengan kelas kontrol yang menggunakan media *power point*.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan alat peraga terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam usaha mengembangkan pembelajaran yang merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fisika dan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar siswa serta melatih kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan menggunakan alat peraga sebagai alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran.